

Peningkatan Kemampuan Mengarang Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu

Nazli, Ali Karim dan Sugit Zulianto

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah kemampuan mengarang siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar pada kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui penggunaan media gambar pada kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian sebanyak 19 siswa, 7 siswa putri dan 12 siswa putra. Tehnik pengambilan data menggunakan instrumen tes unjuk kerja, serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengarang siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 49.0% kategori kurang, menjadi 84.6% kategori baik. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh rata-rata 54.2% termasuk kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76.6% kategori baik. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh 53.8%, kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 85.5%, kategori baik. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan mengarang siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

Kata Kunci: Kemampuan Mengarang, Media Gambar

I. PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia pada tingkat sekolah dasar (SD), pada hakekatnya memiliki tujuan agar siswa menguasai 4 (empat) aspek atau keterampilan dalam berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang penting bagi siswa. Melalui kemampuan menulis, siswa dapat mencetuskan ide, pikiran, gagasan bahkan dapat menuangkan apa yang sedang dirasakan.

Kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam menulis. Kegiatan tersebut antara lain, membuat ikhtisar, membuat catatan, menulis notulen, menulis berbagai macam surat,

menulis proposal penelitian, menulis rancangan kegiatan, sampai pada kemampuan menulis karya ilmiah. Sehubungan dengan hal tersebut, Akhaidah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kegiatan mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Pada tingkat sekolah dasar, aktivitas menulis dapat berbentuk lebih sederhana, seperti membuat karangan bebas, karangan berdasarkan pengalaman, membuat puisi, dan membuat deskripsi.

Sebagian besar aktivitas belajar siswa di sekolah adalah kegiatan menulis. Salah satu bentuk kegiatan menulis pada tingkat SD adalah menulis karangan bebas. Mengarang merupakan suatu cara berkomunikasi untuk menyampaikan suatu gagasan secara tertulis kepada orang lain. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka terlihat jelas bahwa mengarang merupakan salah satu bagian dari keterampilan menulis. Oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan karangan yang baik, tidak hanya dituntut penguasaan atas teori semata, melainkan harus sering melakukan latihan atau praktek.

Guru sebagai kunci utama pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat membelajarkan siswa secara efektif, maksimal dan optimal. Kondisi pembelajaran yang dirancang oleh guru memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Melatih kemampuan menulis pada siswa, guru perlu merancang dan berusaha menciptakan pembelajaran yang diharapkan dapat merangsang keinginan dan minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan, khususnya dapat membantu siswa dalam menemukan ide serta menuangkannya dalam bentuk karangan sederhana.

Rendahnya kemampuan menulis yang dimiliki siswa, tidak terlepas dari intensitas latihan yang dilakukan, kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis, serta pelaksanaan pembelajaran yang tidak mendorong siswa untuk dapat menemukan ide hingga menuangkannya dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran yang monoton, dimana latihan menulis bagi siswa umumnya hanya melalui kegiatan mendikte, bahkan tak jarang agar siswa melakukan kegiatan menulis, guru hanya meminta siswa untuk menyalin kembali konsep atau cerita

yang terdapat di buku paket. Kondisi tersebut semakin diperparah dengan kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang dapat membantu siswa dalam menemukan ide maupun gagasan yang dapat dituangkan dalam tulisan karangan sederhana.

Hasil observasi yang dilakukan pada SDN Sibalago khususnya kelas V, ditemukan adanya kelemahan siswa dalam aspek kemampuan menulis. Hasil tersebut tergambar dengan jelas ketika siswa diberikan tugas untuk membuat suatu karangan bebas, sebagian besar siswa tidak dapat melakukannya. Demikian pula ketika guru melakukan tes evaluasi dalam bentuk soal uraian, terlihat dengan jelas kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan dan pendapat secara tertulis sangat rendah. Lemahnya kemampuan menulis siswa juga ditemukan ketika siswa diminta untuk menceritakan kembali suatu bahan bacaan yang sebelumnya disampaikan oleh guru. Secara umum siswa merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan tersebut. Umumnya hasil penilaian siswa melalui kegiatan mengarang, menceritakan kembali ataupun menjawab soal bentuk uraian, sangat jauh dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan, yaitu $< 65\%$, serta ketuntasan belajar klasikal juga sangat rendah, jauh dari ketentuan 85% .

Kondisi tersebut terjadi karena beberapa faktor. Hasil observasi terhadap kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, ditemukan bahwa secara umum guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru. Faktor lain yang ditemukan adalah kurangnya pemanfaatan sumber belajar yang beragam seperti dalam penggunaan media pembelajaran. Guru melakukan proses pembelajaran semata-mata mengacu pada buku pegangan yang digunakan. Kegiatan belajar pada aspek melatih keterampilan menulis kurang mendapat perhatian dari guru. Kegiatan menulis siswa hanya terbatas pada menulis kembali teks yang terdapat pada buku paket, atau menulis teks berupa bahan ajar yang didiktekan oleh guru.

Perubahan paradigma pembelajaran menuntut guru yang mampu melakukan inovasi dalam menciptakan dan melakukan proses pembelajaran di kelas. Pelaksanaan proses pembelajaran diupayakan dapat mengaktifkan siswa secara maksimal, dengan menjadikan siswa sebagai subyek belajar. Faktor lain yang

perlu diperhatikan dalam melakukan proses pembelajaran di kelas adalah menjadikan proses pembelajaran yang bermakna bagi siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru hendaknya dapat memanfaatkan sumber belajar yang beragam untuk dapat menciptakan proses belajar seperti yang diharapkan tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan guru untuk merancang serta menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi siswa masing sangat kurang. Secara umum, guru melakukan proses pembelajaran secara monoton dengan variasi maupun inovasi yang sangat kurang. Perubahan paradigma pembelajaran belum dapat dipahami oleh sebagian besar guru. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa, belum dapat dilakukan dengan maksimal. Demikian pula halnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDN Sibalago Kecamatan Toribulu. Guru masih sangat kurang dalam melatih keterampilan menulis siswa, dan penggunaan sumber belajar juga masih sangat minim dilakukan oleh guru. Melatih keterampilan menulis adalah mutlak dilakukan, karena melalui penguasaan keterampilan tersebut akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi siswa baik bagi kepentingannya dalam mengikuti proses pendidikan di sekolah maupun dalam kehidupannya dimasa yang akan datang.

Kegiatan menulis dapat menjadi kegiatan yang menyenangkan bahkan dapat menantang bagi siswa ketika suasana dan lingkungan belajar yang diciptakan memenuhi aspek pembelajaran aktif dan menyenangkan. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru adalah melalui penggunaan sumber belajar, dalam hal ini menyangkut pemanfaatan media gambar. Media gambar merupakan media yang berisi gambar atau foto yang dapat menceritakan suatu peristiwa secara visual dan nyata. Gambar sebagai media pembelajaran telah digunakan secara umum dan meluas khususnya di kota-kota besar atau pada sekolah yang memiliki fasilitas dan sumber belajar memadai. Arsyad (2005: 91) menyatakan bahwa gambar dapat menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata.

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa khususnya keterampilan menulis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2013) mengungkapkan bahwa penerapan media gambar foto dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada hasil penilaian produk karangan siswa, dimana pada siklus I persentase ketuntasan siswa adalah 65,78%, dan meningkat pada siklus II yaitu 86,84%. Hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa melalui penggunaan media gambar, antusiasme siswa bertambah dan siswa mampu lebih fokus dalam pembelajaran karena adanya tahapan menulis karangan yang tepat untuk mereka (Hidayat, 2011: 60). Terdapat peningkatan kemampuan menulis teks berita pada siswa, dari skor rata-rata kemampuan siswa sebelum tindakan 60,12 meningkat menjadi 63,24 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 73,91 pada siklus II. Sementara itu sebanyak 93,94% siswa memberikan respon sangat positif terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks berita (Sri, dkk. (2013).

Pemanfaatan media gambar dalam melatih kemampuan menulis siswa merupakan suatu hal yang dapat menarik perhatian dan minat siswa. Media yang berisi gambar atau foto tentang rangkaian suatu peristiwa akan dapat membangun imajinasi siswa dalam menyusun suatu tulisan dalam bentuk karangan sederhana. Melalui media gambar yang diperlihatkan kepada siswa, akan membantu siswa dalam merangkai alur cerita tentang pesan atau kejadian yang disampaikan/ditampilkan melalui gambar yang diperlihatkan. Penggunaan media gambar harus disesuaikan dengan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran, sehingga penggunaannya akan lebih efektif dan dapat membantu siswa mencerna pelajaran dengan mudah (Sri, dkk. 2013: 3).

Berdasarkan pemaparan dan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pemanfaatan sumber belajar berupa media gambar dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya melatih kemampuan menulis siswa yaitu dalam membuat karangan sederhana. Adapun judul penelitian ini adalah “Meningkatkan kemampuan mengarang siswa melalui

penggunaan media gambar pada kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong”. Rumusan masalah penelitian ini adalah: apakah kemampuan mengarang siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar pada kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong? Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar pada kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus. Rancangan PTK menggunakan model spiral *Kemmis & Mc. Taggart* yang terdiri atas 4 (empat) tahapan pada tiap siklusnya, yaitu *planning* (perencanaan), *acting* (pelaksanaan), *observing* (pengamatan), dan *reflecting* (refleksi). PTK ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yaitu dari Bulan Pebruari 2015 sampai dengan Bulan April 2015. Lokasi penelitian adalah di SDN Sibalago, Kecamatan Toribulu. Subjek penelitian adalah siswa kelas V dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 7 siswa putri dan 12 siswa putra.

Data dalam penelitian ini adalah berupa data kualitatif, yang diperoleh dari hasil penilaian kemampuan mengarang siswa melalui rubrik penilaian, yang merupakan data primer. Data lain yang diperoleh adalah dari hasil pengamatan keterlaksanaan pembelajaran berupa data aktivitas guru dan data aktiiftas, yang merupakan data sekunder atau data pendukung. Teknik pengumpulan data menggunakan tes unjuk kerja kemampuan mengarang siswa dan lembar observasi.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai persentase atas setiap aspek yang diamati, selanjutnya hasil perhitungan tersebut akan dikonfirmasi dengan tabel interpretasi pencapaian nilai. Persentase nilai rata-rata kemampuan mengarang, aktivitas guru, dan aktivitas siswa diperoleh dengan menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Persentase Nilai Rata - rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Indikator yang menunjukkan keberhasilan PTK ini yaitu jika rata-rata interpretasi kemampuan mengarang siswa diperoleh $\geq 70\%$ berada pada kategori baik, dan rata-rata persentase aktivitas guru, maupun aktivitas siswa diperoleh $\geq 61\%$ berada pada kategori baik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian berupa data tes unjuk kerja kemampuan mengarang siswa diperoleh dengan menganalisis karangan yang dihasilkan siswa menggunakan rubrik penilaian kemampuan mengarang. Rubrik penilaian kemampuan mengarang meliputi kesesuaian judul, ejaan dan tanda baca, pilihan kata (diksi), dan kerapian tulisan.

Hasil analisis kemampuan mengarang siswa pada siklus I, diperoleh rata-rata kemampuan mengarang siswa adalah 49.0% berada pada kategori kurang. Jumlah siswa yang memperoleh persentase skor 0 – 59% dengan kategori kurang sebanyak 15 orang, 60 – 69% kategori cukup sebanyak 4 orang, dan tidak ada siswa yang memperoleh persentase skor 70 – 84% kategori baik maupun 85 – 100% kategori sangat baik. Rendahnya kemampuan mengarang siswa pada siklus I tidak terlepas dari proses pelaksanaan proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis observasi aktivitas guru dan siswa pada pelaksanaan pembelajaran siklus I, diperoleh persentase rata-rata aktivitas guru sebesar 54.2% berada pada kategori cukup. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh rata-rata persentase sebesar 53.8% dan termasuk kategori cukup. Hasil analisis data tes unjuk kerja kemampuan mengarang dan data aktivitas guru dan siswa pada siklus I disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Data Hasil Tes Unjuk Kerja Kemampuan Mengarang Siswa Siklus I

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | Skor | % | Kategori |
|----|------------|--------------------|---|---|---|------|------|----------|
| | | 2 | 3 | 4 | 8 | | | |
| 1 | Amna | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 | 43.8 | Kurang |
| 2 | Sahriadi | 1 | 1 | 2 | 3 | 7 | 43.8 | Kurang |
| 3 | Jufardi | 1 | 2 | 2 | 1 | 6 | 37.5 | Kurang |
| 4 | Aan | 1 | 2 | 1 | 2 | 6 | 37.5 | Kurang |
| 5 | Aldino | 2 | 2 | 1 | 2 | 7 | 43.8 | Kurang |

| | | | | | | | | |
|--------------------|--------------------|---|---|---|---|----|-------------|---------------|
| 6 | Dimas | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 68.8 | Cukup |
| 7 | Dicky Kuswandi | 3 | 3 | 2 | 3 | 11 | 68.8 | Cukup |
| 8 | Imelda Margaretha | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 | 56.3 | Kurang |
| 9 | kadek Widiwati | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 | 50.0 | Kurang |
| 10 | Merry Yana | 2 | 2 | 2 | 3 | 9 | 56.3 | Kurang |
| 11 | Moh. Afdal Ibrahim | 1 | 2 | 2 | 2 | 7 | 43.8 | Kurang |
| 12 | Ni Made Monica | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 62.5 | Cukup |
| 13 | Putu Sujana | 2 | 1 | 1 | 2 | 6 | 37.5 | Kurang |
| 14 | Tiara nanda | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 | 43.8 | Kurang |
| 15 | bambang | 1 | 1 | 2 | 2 | 6 | 37.5 | Kurang |
| 16 | Andi Moh. Rifal | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 | 43.8 | Kurang |
| 17 | Arifudin | 2 | 1 | 2 | 2 | 7 | 43.8 | Kurang |
| 18 | Heriyanto | 3 | 2 | 2 | 3 | 10 | 62.5 | Cukup |
| 19 | Fina Dersiyanti | 1 | 2 | 2 | 3 | 8 | 50.0 | Kurang |
| % Rata-rata | | | | | | | 49.0 | Kurang |

Tabel 2. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

| No | Aspek Observasi | Hasil Pengamatan (%) | | Rerata (%) | Kategori |
|----|-----------------|----------------------|-------------|------------|----------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | | |
| 1 | Aktivitas Guru | 50.6 | 57.8 | 54.2 | Cukup |
| 2 | Aktivitas Siswa | 35.8 | 71.7 | 53.8 | Cukup |

Pelaksanaan tindakan siklus II, dilakukan perbaikan-perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran dengan dalam meningkatkan kemampuan mengarang siswa menggunakan media gambar. Guru berusaha memaksimalkan penggunaan waktu, melakukan stimulus-stimulus kepada siswa sehingga siswa kreatif dalam melahirkan ide karangan mengacu pada media gambar yang disajikan dalam proses pembelajaran.

Hasil analisis kemampuan mengarang siswa pada siklus II, diperoleh rata-rata adalah 84.6% berada pada kategori sangat baik. Tidak ada siswa yang memiliki persentase skor 0 – 59% dengan kategori kurang. Persentase skor terendah adalah 60 – 69% kategori cukup sebanyak 1 orang, yang memperoleh persentase skor 70 – 84% kategori baik sebanyak 8 orang, dan yang memperoleh persentase skor 85 -100% kategori sangat baik sebanyak 10 orang siswa. Data hasil analisis kemampuan mengarang siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Tes Unjuk Kerja Kemampuan Mengarang Siswa Siklus II

| No | Nama Siswa | Aspek yang Dinilai | | | | Skor | % | Kategori |
|--------------------|--------------------|--------------------|---|---|---|------|-------------|--------------------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | | | |
| 1 | Amna | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 87.5 | Sangat Baik |
| 2 | Sahriadi | 4 | 3 | 4 | 4 | 15 | 93.8 | Sangat Baik |
| 3 | Jufardi | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 81.3 | Baik |
| 4 | Aan | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 81.3 | Baik |
| 5 | Aldino | 4 | 3 | 3 | 4 | 14 | 87.5 | Sangat Baik |
| 6 | Dimas | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 | 81.3 | Baik |
| 7 | Dicky Kuswandi | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 93.8 | Sangat Baik |
| 8 | Imelda Margaretha | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 | 81.3 | Baik |
| 9 | kadek Widiwati | 3 | 3 | 4 | 4 | 14 | 87.5 | Sangat Baik |
| 10 | Merry Yana | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 93.8 | Sangat Baik |
| 11 | Moh. Afdal Ibrahim | 3 | 3 | 3 | 2 | 11 | 68.8 | Cukup |
| 12 | Ni Made Monica | 4 | 4 | 2 | 4 | 14 | 87.5 | Sangat Baik |
| 13 | Putu Sujana | 4 | 4 | 3 | 4 | 15 | 93.8 | Sangat Baik |
| 14 | Tiara nanda | 3 | 3 | 2 | 4 | 12 | 75.0 | Baik |
| 15 | bambang | 3 | 3 | 2 | 4 | 12 | 75.0 | Baik |
| 16 | Andi Moh. Rifal | 3 | 4 | 3 | 4 | 14 | 87.5 | Sangat Baik |
| 17 | Arifudin | 3 | 3 | 3 | 4 | 13 | 81.3 | Baik |
| 18 | Heriyanto | 4 | 4 | 2 | 3 | 13 | 81.3 | Baik |
| 19 | Fina Dersiyanti | 4 | 4 | 2 | 4 | 14 | 87.5 | Sangat Baik |
| % Rata-rata | | | | | | | 84.6 | Sangat Baik |

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II diperoleh rata-rata 76.6% dengan kategori sangat baik, dan hasil observasi aktivitas siswa diperoleh rata-rata 85.5% kategori sangat baik. Data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

| No | Aspek Observasi | Hasil Pengamatan (%) | | Rerata (%) | Kategori |
|----|-----------------|----------------------|-------------|------------|-------------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | | |
| 1 | Aktivitas Guru | 68.9 | 84.4 | 76.6 | Baik |
| 2 | Aktivitas Siswa | 84.2 | 86.7 | 85.5 | Sangat Baik |

Pembahasan

Kegiatan PTK ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa kelas V SDN Sibalago Kecamatan Toribulu. PTK ini dilakukan dalam 2 siklus yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada

tahap perencanaan adalah menyusun dan menyiapkan materi pembelajaran, menyusun dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media gambar berupa foto tentang suatu peristiwa dalam kehidupan sehari-hari, menyusun dan menyiapkan lembar observasi pelaksanaan proses pembelajaran berupa lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa, menyusun dan menyiapkan rubrik penilaian kemampuan mengarang siswa.

Kegiatan selanjutnya adalah guru menyampaikan kepada siswa tentang pembelajaran menggunakan media gambar sebagai teknik menulis karangan, dengan harapan siswa merasa tertarik dengan pembelajaran yang akan dilakukan, dan dapat meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Penelitian dilaksanakan di kelas V dengan jumlah siswa 19 orang yang terdiri dari 7 siswa putri dan 12 siswa putra. Pembelajaran menggunakan media gambar, guru menyampaikan kepada siswa tentang teknik-teknik menggunakan media gambar dalam menulis karangan, yaitu karangan dengan tema peristiwa/pengalaman yang pernah dialami siswa dalam kehidupan sehari.

Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin 16 Pebruari 2015, dengan mengacu pada skenario pembelajaran yang telah termuat dalam RPP. Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam dan selanjutnya mengecek kehadiran siswa. Tingkat kehadiran siswa pada pertemuan pertama belum mencapai 100%, dimana terdapat 3 orang siswa yang tidak hadir, dengan rincian, 1 orang siswa sakit, 2 orang siswa lainnya tanpa kabar. Langkah selanjutnya, guru menyampaikan tentang materi yang akan dipelajari yaitu menulis karangan berdasarkan suatu peristiwa menggunakan media gambar.

Pada tahapan kegiatan inti, terlebih dahulu guru memberikan penjelasan tentang karakteristik karangan beserta langkah-langkah mengarang yang baik. Kegiatan siswa saat guru memberikan penjelasan, terlihat beberapa siswa yang kurang memperhatikan dan melakukan aktivitas lain seperti mengganggu temannya, berbisik-bisik dengan teman sebangkunya dan adapula yang sibuk mengerjakan tugas dari pelajaran lain. Namun sebagian siswa yang memiliki perhatian yang baik terhadap pelajaran, menyimak dengan baik penjelasan guru

dan mencatat beberapa hal-hal yang dianggap penting. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok melakukan diskusi tentang contoh teks karangan yang dibagikan oleh guru dan mendiskusikan tentang unsure-unsur karangan dengan menggunakan contoh teks karangan yang mereka pegang.

Kegiatan selanjutnya, perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusi dengan mempersentasikannya di depan kelas. Guru meminta siswa lain untuk memberikan tanggapan terhadap persentase yang dilakukan, masing-masing kelompok yang mempersentasekan maksimal 2 pertanyaan/tanggapan. Setelah semua kelompok selesai melakukan persentase, kemudian guru memberikan penguatan terhadap penjelasan siswa yang sudah tepat dan meluruskan penjelasan siswa yang keliru. Kegiatan inti pembelajaran pada siklus I, diakhiri dengan penjelasan dan penguatan guru tersebut.

Guru menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi yang dipelajari bersama-sama siswa dan menyampaikan bahwa pada pertemuan berikutnya akan dilanjutkan dengan latihan mengarang secara kelompok menggunakan media gambar. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mengulang kembali pelajarannya di rumah dan mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua pada hari Senin tanggal 23 Pebruari 2015, guru kembali memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, melakukan doa bersama serta mengecek kembali kehadiran siswa. Terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir dan tanpa kabar. Selanjutnya guru mengkoordinasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil sesuai dengan pembagian kelompok pada pertemuan sebelumnya. Guru kemudian memasang media gambar di papan tulis, dan meminta masing-masing kelompok mendiskusikan ide karangan yang berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami siswa berdasarkan gambar yang terdapat di papan tulis.

Proses diskusi yang dilakukan siswa, masih ditemukan adanya siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam kelompok. Terdapat siswa yang hanya melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan, bahkan cenderung hanya mengganggu teman yang lain dan membuat suasana kelas menjadi gaduh. Mengatasi hal tersebut, guru mencoba melakukan pendekatan dan

bimbingan kepada siswa tersebut, sehingga guru tidak dapat memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh kepada semua siswa maupun semua kelompok.

Diakhir pembelajaran, dengan mengacu pada kondisi pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2, guru mencoba memberikan arahan-arahan kepada siswa agar pada pertemuan-pertemuan selanjutnya siswa diharapkan dapat bersikap lebih baik lagi. Guru juga menyampaikan bahwa bagi siswa dan juga kelompok yang memperlihatkan kinerja yang baik maka akan mendapatkan penghargaan/hadiah diakhir pembelajaran berikutnya. Guru kemudian menutup pembelajaran dengan terlebih dahulu menyampaikan bahwa pertemuan berikutnya akan dilakukan lagi pembelajaran mengarang dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilakukan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2015. Kehadiran siswa pada pertemuan 1 siklus II sudah mencapai 100%, yaitu 19 orang siswa hadir. Setelah membuka pembelajaran dan melakukan apersepsi, selanjutnya guru meminta siswa kembali berlatih membuat karangan dengan mengacu pada media gambar yang terdapat di papan tulis. Kegiatan mengarang pada siklus II dilakukan secara individu. Semangat siswa dalam melakukan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus II terlihat lebih baik. Siswa terlihat antusias dalam menyelesaikan tugas membuat karangan, dan siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang tidak diketahui ataupun kurang dipahami yang berkaitan dengan teknik mengarang ataupun gambar yang disajikan oleh guru sebagai media pembelajaran.

Kondisi tersebut dapat tercipta, karena guru memberikan kebebasan kepada siswa dalam menuangkan ide pikiran mereka dalam membuat karangan, dan guru memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa. Interaksi yang tercipta dalam pembelajaran antara guru dan siswa, maupun siswa dengan siswa pada pertemuan 1 maupun pertemuan 2 siklus II, terjadi secara interaktif dan menyenangkan.

Guru berusaha menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Tidak jarang ditemukan siswa yang maju ke depan untuk menanyakan langsung hal-hal yang kurang dipahami, yang berkaitan dengan ide karangan

dengan gambar yang disajikan. Kekakuan proses pembelajaran yang masih sangat dirasakan pada pelaksanaan tindakan siklus I, mulai berkurang pada pelaksanaan tindakan siklus II. Siswa yang cenderung suka melakukan kegaduhan pada siklus I, mulai memperlihatkan keseriusan dan perhatian dalam mengikuti proses pembelajaran. Upaya guru menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, aktif dan menyenangkan sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh De Porter, dkk (1992:26) yang menyatakan bahwa kegembiraan dapat membuat siswa siap belajar dengan mudah, dan bahkan dapat mengubah sikap negatif siswa.

Berdasarkan pemaparan tersebut, menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan secara nyata oleh meningkatnya data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus I adalah 54.2% berada pada kategori cukup dan aktivitas siswa 53.8% kategori cukup, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76.6% untuk aktivitas guru dan 85.5% aktivitas siswa, yang keduanya berada pada kategori baik. Peningkatan aktivitas guru dan siswa tersebut memberikan dampak yang baik pula terhadap kemampuan mengarang siswa. Rata-rata hasil tes unjuk kerja kemampuan mengarang siswa pada siklus I adalah 49.0% berada pada kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84.6% pada kategori baik.

Peningkatan kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan media gambar, menunjukkan bahwa peran media dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya aspek kemampuan mengarang adalah penting untuk digunakan. Media yang disajikan membantu siswa untuk menemukan ide pokok karangan serta mengembangkan daya pikir siswa tentang hal-hal yang akan dituangkan dalam karangan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Purwanto dan Alim *dalam* Arundati (2010:16), bahwa penggunaan media gambar untuk melatih anak menentukan pokok pikiran yang mungkin akan menjadi karangan-karangan. Dikemukakan pula oleh Tarigan (2008:210) bahwa mengarang melalui media gambar berarti melatih dan mempertajam daya imajinasi siswa.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran didukung dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan, membuat belajar

menjadi lebih bermakna bagi siswa. Media gambar yang juga merupakan hal-hal yang banyak ditemui siswa dilingkungannya, menjadikan siswa lebih mudah dalam memikirkan dan menghasilkan karangan yang benar-benar berhubungan dengan peristiwa yang dialami siswa. Media gambar yang digunakan merupakan kegiatan keseharian yang dapat disaksikan bahkan dialami oleh siswa secara langsung. Demikian pula gambar yang disajikan pada siklus II, yaitu gambar sungai, merupakan hal yang juga ditemukan siswa dalam keseharian, terlebih dibelakang SDN Sibalago terdapat sungai/kali kecil yang menjadi tempat beraktivitas sebagian masyarakat bahkan oleh siswa sendiri.

Pemilihan media tersebut dilakukan untuk mengajak dan memudahkan siswa melahirkan ide pokok karangan, karena gambar yang disajikan sangat berkaitan erat dengan aktivitas keseharian siswa. Dengan demikian diharapkan siswa dapat menuangkan hasil karangan yang benar-benar realistis dan sesuai dengan kenyataan, sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa melalui media gambar yang sifatnya konkret, seseorang dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam yang lebih nyata (Winataputra, 2006:5.14). Penggunaan media gambar yang sangat berkaitan erat dengan kehidupan siswa juga merupakan upaya guru untuk mengatasi salah satu kekurangan media gambar yaitu hanya menampilkan persepsi indra mata, ukurannya terbatas hanya dapat dilihat oleh sekelompok siswa (Rahadi, 2003: 25). Dengan penggunaan media gambar yang sangat nyata berkaitan dengan kehidupan siswa, maka pesan yang disampaikan melalui media tersebut bukanlah hal yang hanya pernah dilihat/dialami oleh sekelompok siswa, namun semua siswa pernah mengalami dan meyaksikannya secara langsung. Hal tersebut memudahkan guru dalam membimbing siswa dalam menghasilkan karangan sederhana yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik masing-masing anak.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan PTK menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan mengarang siswa. Kurangnya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah, menyebabkan penyajian media gambar kepada siswa terbatas kepada gambar yang dipasang oleh guru di papan tulis dengan tampilan gambar yang sangat sederhana. Hal tersebut

menyebabkan siswa banyak yang bertanya tentang gambar yang ditampilkan, bahkan terdapat siswa yang maju ke depan dan menanyakan obyek gambar secara detail kepada guru. Disamping itu, pelaksanaan pembelajaran secara berkelompok dengan tidak menganut azas pembelajaran kooperatif menyebabkan proses belajar kelompok tidak menjadikan siswa sama-sama belajar, tetapi hanya belajar bersama. Hal tersebut menyebabkan tidak semua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. Hal tersebut menyebabkan guru merubah teknik pembelajaran pada siklus II menjadi pembelajaran secara individual dalam membuat karangan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengarang siswa dapat ditingkatkan melalui penggunaan media gambar di SDN Sibalago Kecamatan Toribulu. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh data tes unjuk kerja kemampuan mengarang siswa yaitu pada siklus I sebesar 49.0% berada pada kategori kurang, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 84.6% kategori sangat baik. Peningkatan juga terjadi pada aktivitas guru dan siswa, yaitu aktivitas guru 54.2% kategori cukup dan siswa adalah 53.8% kategori cukup pada siklus I, meningkat menjadi 76.6% kategori baik untuk aktivitas guru dan 84.5% kategori baik untuk aktivitas siswa pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh selama melakukan proses pembelajaran, maka Penulis mengharapkan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya pada tingkat sekolah dasar agar menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran seperti media gambar dalam melakukan pembelajaran khususnya melatih kemampuan mengarang siswa. Keterbatasan dan kekurangan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian lebih lanjut, dengan harapan untuk mengetahui apakah pembelajaran menggunakan media gambar dapat diterapkan pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2005). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arundati, Herani. (2010). Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Karangan melalui Media Foto Aktifitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. 15(9): 12 – 21.
- De Porter, Bobby, Reardon, Mark, dan Singer-Nourie, Sarah. 1992. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Hadi, AgungSuwito. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi melalui Media Gambar Foto pada Siswa Kelas IV SdN 1 Wonoketro Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Nosi*. 1(5): 460 – 469.
- Hidayat, Syarif. (2011). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Rahadi, Ansto. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbud
- Sri, Maryani, Nengah, Martha. dan Gede, Artawan. (2013). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII SMPN 4 Soromadi Kabupaten Bima NTB. *E-journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 1(2013): 1 – 15.
- Tarigan, Hendry Guntur. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Winataputra, Udin S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.